

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Selain itu Indonesia juga mempunyai kekayaan sumber daya manusia yang cukup banyak. Banyaknya sumber daya manusia yang ada di Indonesia apabila tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka akan menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah masalah pengangguran. Pengangguran adalah angkatan kerja yang belum mendapat kesempatan bekerja, tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin memperoleh pekerjaan.

Setiap tahun perguruan tinggi melahirkan sarjana-sarjana muda yang seharusnya menjadikan kualitas sumber daya manusia menjadi membaik dan mampu meningkatkan perekonomian negara. Namun pada kenyataannya, mereka justru belum bisa memaksimalkan potensi yang dimiliki sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan atau dengan cara berwirausaha. Berikut adalah data Badan Pusat Statistik (BPS), 2019-2020 tentang pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan.

Tabel 1.1

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang
ditamatkan, 2019-2020**

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	2019		2020	
	Feb	Agust	Feb	Agust
Tidak/belum pernah sekolah	36.422	40.771	35.761	31.379
Tidak/belum tamat SD	443.495	347.712	346.778	428.813
SD	965.641	865.778	1.006.744	1.410.537
SLTP	1.235.199	1.137.195	1.251.352	1.621.518
SLTA Umum/SMU	1.690.527	2.008.035	1.748.834	2.662.444
SLTA Kejuruan/SMK	1.397.281	1.739.625	1.443.522	2.326.599
Akademik/Diploma	274.377	218.954	267.583	305.261
Univesitas	855.854	746.354	824.912	981.203
TOTAL	6.898.796	7.104.424	6.925.486	9.767.754

Sumber: Badan Pusat Statistik tahun 2021

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa hingga Agustus 2020 menunjukkan sebanyak 9.767.754 jiwa pengangguran dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pengangguran kurangnya lapangan pekerjaan, banyaknya jumlah penduduk, kualitas sumber daya manusia yang sangat rendah, dan adanya pencari kerja yang memillih-milih pekerjaan. Jika di tinjau berdasarkan taraf pendidikannya, lulusan univesitas dengan angkat pengangguran sebesar 981.203 jiwa, sedangkan lulusan akademik atau diploma dengan angkat pengangguran sebesar 305.261 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang tidak menentukan untuk pekerjaan yang diinginkan, sehingga berwirausaha menjadi solusi untuk mengatasi pengangguran. *Baldacchino* (2009) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan

adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang.

Untuk mengurangi pengangguran di tingkat perguruan tinggi adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa. Dengan adanya minat berwirausaha, maka diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung pada orang lain. Mahesa & Rahardja (2012) menyatakan bahwa tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri wirausahawan seperti sifat-sifat personal, sikap, kemauan, dan kepercayaan diri dalam berwirausaha. Sedangkan Faktor Eksternal ialah faktor yang berasal dari luar seseorang seperti kecenderungan dalam diri seseorang untuk tertarik dalam menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.

Seiring perkembangan zaman proses inovasi merupakan salah satu kemampuan utama dari seorang wirausahawan. Dengan adanya inovasi maka perusahaan akan dapat bertahan lama, karena permintaan konsumen yang berbeda-beda setiap saatnya maka kemampuan inovasi sangat diperlukan dalam berwirausaha. Seperti yang dikemukakan oleh Larsen dan Lewis (2007) menyatakan bahwa salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi. Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah.

Maduma (2020) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah inovasi berwirausaha. Sedangkan pendapat Imam Siregar (2020) inovasi berwirausaha bukanlah salah satu faktor yang mempengaruhi minat, melainkan mental, sikap dan pengetahuan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Jusmawi (2014) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inovasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Berbeda dengan Ulfiyah (2016) menyatakan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara inovasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 30 mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2018 Univesitas Negeri Medan untuk variabel Inovasi berwirausaha sebagai berikut:

Tabel 1.2

Inovasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		Jumlah	Ya	Jumlah	Tidak
1	Saya merasa tertantang menciptakan produk baru	14	46,7%	16	53,3%
2	Saya mampu fokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide yang unik dalam inovasi	13	43,3%	17	56,7%
3	Saya memiliki keahlian untuk menciptakan produk baru agar tetap bertahan	12	40%	18	60%

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa hasil angket pada variabel inovasi masih tergolong rendah. Dibuktikan melalui data yang telah didapat dari 30 mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2018 tersebut bahwa hanya 46.7% mahasiswa yang mampu menghasilkan produk baru. Sedangkan mahasiswa yang belum mampu menghasilkan produk baru sebesar 53,3%. Hal ini menunjukkan masih banyak mahasiswa yang belum mampu berinovasi terhadap suatu produk. Dalam kemampuan fokus dan proses berpikir sehingga memunculkan ide yang unik dalam inovasi hanya sebesar 43,3% sedangkan yang tidak mampu fokus dan proses berpikir sehingga memunculkan ide yang unik dalam inovasi sebesar 56,7%. Hal ini menunjukkan fokus dan proses berpikir mahasiswa dalam memunculkan ide yang unik dalam inovasi masih sulit. Mahasiswa yang memiliki keahlian untuk menciptakan produk baru agar tetap bertahan hanya sebesar 40% sedangkan 60% mahasiswa tidak memiliki keahlian untuk menciptakan produk baru agar tetap bertahan. Hal ini menyebabkan minat berwirausaha mahasiswa rendah, karena tidak memiliki keahlian sehingga takut tidak bisa bertahan.

Faktanya masih banyak mahasiswa yang kurang berinovasi dalam memulai wirausaha. Sebagian mahasiswa masih mengikuti produk atau jasa yang sudah ada atau lagi diminati. Ketika mahasiswa tidak mampu fokus dan berpikir untuk menciptakan ide yang unik maka keahlian untuk menciptakan produk baru agar tetap bertahan juga tidak dapat dilakukan. Hal ini menunjukkan mahasiswa belum dapat berinovasi dengan baik. Pada umumnya mahasiswa yang memiliki inovasi yang tinggi akan mampu terjun berwirausaha karena mampu fokus dan berpikir untuk menciptakan ide yang unik sehingga memiliki keahlian untuk menciptakan

produk baru dan dapat bertahan. Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang berinovasi rendah sehingga mengakibatkan minat berwirausaha mahasiswa menjadi rendah.

Disamping kemampuan berinovasi, faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah Efikasi diri. Efikasi diri adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan atau denggyan kata lain, kondisi motivasi seseorang yang lebih didasarkan pada apa yang mereka percaya dari pada apa yang secara objektif benar. Persepsi pribadi ini memegang peranan penting dalam pengembangan minat seseorang (Lukmayanti, 2012: 6).

Luthans (2008:205) mengemukakan bahwa efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha. Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri (*self-efficacy*) terhadap kemampuannya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Namun, menurut Aprilianty (2012) minat berwirausaha itu dipengaruhi oleh pengetahuan berwirusaha. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Agus, dkk (2019) dimana Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga FE Universitas Negeri Malang. Sedangkan menurut Putri Aninda (2011) menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan berwirausaha. berbeda dengan Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 30 mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2018 Univesitas Negeri Medan untuk variabel Efikasi Diri sebagai berikut:

Tabel 1.3**Efikasi Diri Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018**

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		Jumlah	Ya	Jumlah	Tidak
1	Saya yakin akan selalu berhasil menjalankan tugas-tugas dalam berwirausaha	12	40%	18	60%
2	Saya mampu menghadapi kesulitan-kesulitan yang akan terjadi dalam berwirausaha	14	46,7%	16	53,3%

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa hasil angket observasi awal pada variabel efikasi diri masih tergolong rendah. Dibuktikan melalui data yang telah didapat dari 30 mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2018 bahwa hanya 60% mahasiswa yang belum yakin akan selalu berhasil menjalankan tugas-tugas dalam berwirausaha, sedangkan hanya 40% mahasiswa yang yakin akan selalu berhasil menjalankan tugas-tugas dalam berwirausaha. Hal ini menunjukkan masih banyak mahasiswa belum yakin akan tugas-tugas yang diselesaikan sehingga ragu untuk memulai suatu usaha. Selain itu kemampuan menghadapi kesulitan-kesulitan yang akan terjadi dalam berwirausaha masih rendah hanya 46,7%. Hal ini juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa menjadi rendah.

Faktanya banyak mahasiswa yang kurang memiliki efikasi diri atau kepercayaan dirinya. Sebagian mahasiswa memiliki kekhawatiran terhadap tugas-tugas yang akan dilakukan dalam berwirausaha sehingga merasa takut untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang akan terjadi dalam berwirausaha. Ketika

seorang mahasiswa tidak percaya terhadap tugas-tugas yang dilakukan maka kesulitan-kesulitan yang akan terjadi juga tidak percaya akan dapat dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri yang dimiliki mahasiswa masih rendah. Pada umumnya mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan percaya bahwasannya akan mampu melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan. Namun kenyataannya masih banyak mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang masih rendah sehingga mengakibatkan minat berwirausaha mahasiswa menjadi rendah.

Hendro (2011: 95) mengatakan minat berwirausaha mahasiswa dapat dilihat dari sifat-sifat yang dimiliki seorang wirausaha yaitu rasa percaya diri mahasiswa terhadap wirausaha, ketertarikan, serta keberanian mengambil resiko ketika mereka berwirausaha kelak dan berorientasi ke masa depan ketika mereka berwirausaha. Sedangkan Rosmiati (2015:23) Minat menjadi wirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bekerja mandiri (*self-employed*) atau menjalankan usahanya sendiri.

Menurut Maduma (2020) minat berwirausaha dipengaruhi oleh inovasi berwirausaha dan efikasi berwirausaha. Sedangkan Purnomo (2005) berpendapat jika Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh sikap jujur dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 30 mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2018 Univesitas Negeri Medan untuk variabel Minat Berwirausaha sebagai berikut:

Tabel 1.4**Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018**

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		Jumlah	Ya	Jumlah	Tidak
1	Menciptakan lapangan pekerjaan lebih baik dari pada mencari pekerjaan pada saat ini	13	43,3%	17	56,7%
2	Berwirausaha lebih menantang daripada karyawan	12	40%	18	60%
3	Wirausaha memiliki masa depan yang lebih baik dan cerah	13	43,3%	17	56,7%

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa hasil angket pada variabel minat berwirausaha masih tergolong rendah. Dibuktikan melalui data yang telah didapat dari 30 mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2018 bahwa hanya 43,3% mahasiswa yang setuju menciptakan lapangan pekerjaan lebih baik dari pada menciptakan pekerjaan pada saat ini sedangkan 56,7% yang tidak. Ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang lebih memilih melamar pekerjaan ke perusahaan-perusahaan. Dalam hal berwirausaha lebih menantang daripada karyawan terdapat sebesar 60% mahasiswa yang tidak setuju dengan hal itu dan hanya 40% mahasiswa yang setuju dengan hal itu. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa yakin bahwasannya menjadi seorang karyawan juga memiliki tantangannya sendiri. Mahasiswa yang setuju wirausaha memiliki masa depan yang lebih baik dan cerah hanya sebesar 43,3% sedangkan yang tidak setuju dengan hal itu sebesar 56,7%. Hal ini

menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa setuju bahwasannya menjadi seorang karyawan juga memiliki masa depan yang lebih baik dan cerah.

Faktanya masih banyak mahasiswa yang kurang minat berwirausaha. Dimana minat tersebut dipengaruhi oleh inovasi dan efikasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa, oleh sebab itu mahasiswa lebih memilih melamar pekerjaan dibandingkan membuat lapangan pekerjaan. Ketika mahasiswa memiliki suatu inovasi dan efikasi diri yang baik maka mahasiswa dapat membuat sebuah lapangan pekerjaan dimana ini dapat mengurangi jumlah pengangguran saat ini. Hal ini menunjukkan minat berwirausaha mahasiswa masih dikatakan rendah. Pada umumnya mahasiswa yang memiliki inovasi dan efikasi diri yang baik akan lebih memilih untuk membuat sebuah lapangan pekerjaan dibandingkan melamar ke perusahaan-perusahaan, karena yakin menjadi seorang wirausaha memiliki masa depan yang baik dan cerah.

Pada penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inovasi Berwirausaha dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi terdapat beberapa masalah yaitu:

1. Tingkat pengangguran di Indonesia banyak dari tamatan/lulusan perguruan tinggi yang ada di Indonesia.
2. Sedikitnya lapangan pekerjaan tidak mampu menampung jumlah angkatan kerja yang meningkat.
3. Semakin tinggi tingkat pendidikan, tidak memberikan jaminan untuk memperoleh pekerjaan dengan mudah.
4. Kurangnya kemampuan inovasi dalam menghasilkan karya atau produk baru untuk membuat suatu peluang usaha.
5. Kurangnya kepercayaan diri terhadap kinerja yang dilakukan oleh diri sendiri.
6. Kurangnya minat dalam berwirausaha pada mahasiswa pendidikan bisnis 2018.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan terlihat banyak masalah namun mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya serta kemampuan peneliti maka perlu dibuat batasan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Inovasi berwirausaha yang diteliti dalam penelitian ini adalah invasi produk, pelayanan, proses, pasar, organisasi usaha, perubahan dan menghasilkan ide, metode, dan alat baru.
2. Efikasi Diri yang diteliti dalam penelitian ini adalah *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *strength* (kekuatan keyakinan), dan *generality* (generalitas)
3. Minat Berwirausaha yang diteliti dalam penelitian ini adalah percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian dalam mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, dan keorisinilan: inovasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Inovasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada Pengaruh Inovasi Berwirausaha dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Pengaruh Inovasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Mengetahui Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
3. Mengetahui Pengaruh Inovasi Berwirausaha dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis 2018 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Didalam hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menambah wawasan mengenai inovasi berwirausaha dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018 Universitas Negeri Medan.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini, dapat menambah pengetahuan penulis mengenai minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Bisnis 2018 Universitas Negeri Medan.

b) Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang sedang melakukan penelitian yang berkaitan dengan inovasi berwirausaha, efikasi diri, dan pengaruhnya terhadap minat berwirausaha.